

BAB V PENUTUP

Sebuah karya seni memiliki banyak aspek yang salah satunya aspek historis. Kejadian-kejadian besar yang mempengaruhi peradaban telah sekian lama menjadi inspirasi dan objek karya seni. Perang, seremonial, kejadian dalam Alkitab, revolusi sosial seperti pada awal gerakan reformasi di Indonesia bagi banyak seniman merupakan hal-hal yang dianggap harus diabadikan dalam karya-karyanya.

Karya-karya seperti ini menjadi monumen yang dapat mengingatkan masyarakat akan adanya kejadian-kejadian tersebut di masa lalu. Lebih jauh dengan mengapresiasi karya-karya tersebut kita diharapkan dapat menangkap nilai-nilai kemanusiaan, nilai sosial, nilai agama di baliknya untuk lebih dapat memajukan masa depan manusia.

Bagi penulis aspek historis dalam karya seni secara pribadi menjadi semacam catatan harian. Dalam karya tugas akhir ini, apa yang terekam di dalamnya adalah pengalaman pribadi yang bagi orang lain mungkin tidak memiliki makna penting. Penulis sendiri juga tidak melihatnya sebagai karya yang bersifat monumental. Arti penting karya-karya ini bagi penulis adalah pada saat proses pengerjaannya yang membawa kesempatan merenung bagi masalah-masalah yang dituangkan dalam karya tersebut.

Dalam hal ini penulis menemukan fungsi terapi dalam karya-karya tugas akhir ini. Seperti layaknya karya seni lain yang memiliki orientasi perubahan masyarakat, hanya saja pada karya penulis lebih bersifat pribadi dan berlangsung pada proses pembuatannya, bukan pada apresiasinya.

Akhirnya penulis berharap sebagai sebuah catatan harian, karya-karya tugas akhir ini dapat membawa sedikit pencerahan. Isinya yang mencatat hal-hal tentang pertemanan yang penulis alami semoga dapat mengubah cara pandang penulis mengenai bagaimana berhubungan dengan orang lain. Selain itu juga melatih pribadi penulis di masa mendatang untuk lebih terbuka dan terbiasa melihat masalah secara rasional, bukan emosional.

Setidaknya di saat sekarang penulis dapat memilah-milah berbagai kasus mengenai teman-teman penulis dan menyadari bahwa mereka tidak selalu dapat dipersalahkan atas hubungan yang saat itu memburuk. Tampaknya memang sifat tertutup penulis yang sebenarnya menjadi penghalang untuk saling mengerti dan saling memahami kepentingan masing-masing.



DAFTAR PUSTAKA

- Alter, J. B., 1977, *Indonesian Learner's ENGLISH DICTIONARY of words and usage*, Times Educational Co. Ltd., Hong Kong.
- Awuy, Tommy F, 1995, *Wacana Tragedi Dan Dekonstruksi Kebudayaan*, C. V. Jentera Wacana Publika, Yogyakarta.
- Calvino, Italo, 2006, *Kota-Kota Imajiner*, terj. Erwin Salim, Fresh Book, Jakarta.
- Hoetomo, 2005, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Mitra Pelajar, Surabaya.
- McCloud, Scott, 2001, *Memahami Komik*, terj. S. Kinanti, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta.
- Read, Herbert, 1973, *Pengertian Seni*, terj. Soedaso SP, Saku Dayar Sana, Yogyakarta.
- Sachari, Agus, SD Ind, 1986, *Seni, Desain dan Teknologi Antologi Kritik, Opini, dan Filosofi*, Penerbit Pustaka, Bandung.
- Schuon, Frithjof, 2002, *Transfigurasi Manusia*, terj. Fakhruddin Faiz, Penerbit Qalam, Yogyakarta.
- Soedjoko, 1961, *Masalah Material dalam Seni Rupa*, Budaya, Jakarta.
- Sudarmadji, 1979, *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*, Dinas Musium Sejarah, Jakarta.
- Suwarna, Dadan, 18 juli 1999, "Ekspresi Seni dan Wilayah Subjektifitas", Kompas, Jakarta.
- www.davemckean.com
- www.mypetskeleton.com